

**PENGARUH NPL, LDR, ROA, DAN CAR TERHADAP  
KEMUNGKINAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
BANK SWASTA DI INDONESIA YANG TERGOLONG  
BANK UMUM KEGIATAN USAHA 1-3 PADA  
PERIODE 2014-2018**

**TESIS**



**Oleh:**

**JIE LYDIA IRAWAN  
8031801021**

**Pembimbing:**

**Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
NOVEMBER 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH NPL, LDR, ROA, DAN CAR TERHADAP KEMUNGKINAN  
*FINANCIAL DISTRES* PADA BANK SWASTA DI INDONESIA YANG  
TERGOLONG BANK UMUM KEGIATAN USAHA 1-3 PADA PERIODE  
2014-2018**



**Oleh:  
Jie Lydia Irawan  
8031801021**

**Disetujui untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:  
Senin, 16 November 2020**

**Pembimbing:**

**Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
NOVEMBER 2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**



**TESIS**

**PENGARUH NPL, LDR, ROA, DAN CAR TERHADAP KEMUNGKINAN  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SWASTA DI INDONESIA YANG  
TERGOLONG BANK UMUM KEGIATAN USAHA 1-3 PADA PERIODE  
2014-2018**

**Oleh:  
Jie Lydia Irawan  
8031801021**

**PERSETUJUAN TESIS**

**Bandung, 23 November 2020**

**Ketua Program Pascasarjana,**

**Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., AWP.**

**Pembimbing,**



**Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta**

## Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Jie Lydia Irawan  
Nomor Pokok Mahasiswa : 8031801021  
Program Studi : Magister Manajemen  
Program Pascasarjana  
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

Pengaruh NPL, LDR, ROA, dan CAR Terhadap Kemungkinan Financial Distress Pada Bank Swasta di Indonesia yang Tergolong Bank Umum Kegiatan Usaha 1-3 Pada Periode 2014-2018.

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Makassar

Tanggal : 29 September 2020



Jie Lydia Irawan

# **PENGARUH NPL, LDR, ROA, DAN CAR TERHADAP KEMUNGKINAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SWASTA DI INDONESIA YANG TERGOLONG BANK UMUM KEGIATAN USAHA 1-3 PADA PERIODE 2014-2018**

## **ABSTRAK**

*Financial distress* merupakan tahap akhir dari krisis likuiditas dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Usaha untuk mengatasi kekhawatiran akan timbulnya *financial distress* yaitu dengan cara pihak perbankan perlu menilai kesehatan perbankan. Model prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif atau negatif dari *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kemungkinan *financial distress*. Metode yang digunakan adalah uji regresi logistik dengan sampel 28 bank. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat akurasi penelitian adalah 85,3%. Variabel NPL, ROA, dan CAR berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress*, LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemungkinan *financial distress* dan NPL, LDR, ROA, dan CAR secara simultan mempengaruhi kemungkinan *financial distress*.

**Kata kunci:** bank, *financial distress*, rasio keuangan

***THE EFFECT OF NPL, LDR, ROA, AND CAR ON THE POSSIBILITY OF FINANCIAL DISTRESS IN PRIVATE BANKS IN INDONESIA WHICH ARE CLASSIFIED AS COMMERCIAL BANKS BUSINESS ACTIVITIES 1-3 IN THE PERIOD 2014-2018***

***ABSTRACT***

*Financial distress is the final stage of a liquidity crisis and has the potential for bankruptcy. Efforts to overcome concerns over the emergence of financial distress are by means of which the banking sector needs to assess the health of banks. The bankruptcy prediction model is an anticipation and early warning system for financial distress because the model can be used as a means to identify and even improve conditions before a crisis or bankruptcy occurs. This study aims to examine the positive or negative effects of Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the possibility of financial distress. The method used is a logistic regression test with a sample of 28 banks. The logistic regression test results showed that the accuracy rate of the study was 85.3%. The variables NPL, ROA, and CAR have a negative effect on the possibility of financial distress, LDR has a negative effect on the possibility of financial distress and NPL, LDR, ROA, and CAR simultaneously affect the possibility of financial distress.*

***Keywords:*** bank, financial distress, financial ratios.

## KATA PENGANTAR

Terpujilah Sanghyang Adi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa. Terpujilah para Buddha yang selalu memancarkan sinar cinta kasihnya kepada semua makhluk. Berkat kekuatan dan cinta kasih para Buddha maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Pengaruh NPL, LDR, ROA, dan CAR Terhadap Kemungkinan *Financial Distress* Pada Bank Swasta di Indonesia yang Tergolong Bank Umum Kegiatan Usaha 1-3 Pada Periode 2014-2018”. Penulisan tesis ini pun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan, pengalaman serta pengetahuan penulis, namun penulis berusaha melakukan penelitian dan penyusunan tesis dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, semua masukan baik saran maupun kritik yang sifatnya membangun penulis harapkan dalam penyempurnaan tesis ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini:

1. Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, sebagai dosen pembimbing yang telah senantiasa membantu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian. Walaupun ditengah kesibukannya beliau dapat meluangkan waktu untuk proses bimbingan tesis ini.

2. Segenap dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna selama penulis menuntut ilmu di Magister Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
3. Kedua orang tua penulis dan saudara yang senantiasa memberikan motivasi, nasehat, mendoakan dengan tulus dan ikhlas serta memberikan semangat dan dukungan.
4. Para teman yang selama ini membantu dan memberikan dorongan selama menempuh pendidikan di Magister Manajemen: Lisa, Maria, Niken dan Hendrik.
5. Rekan-rekan lain yang saya kasihi, juga diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan berharap semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang sudah membacanya. Semoga Tuhan selalu memberkati setiap rekan yang sudah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Makassar, 29 September 2020

Jie Lydia Irawan

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### ABSTRACT

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI ..... i

### DAFTAR GAMBAR..... iv

### DAFTAR TABEL ..... v

### DAFTAR PERSAMAAN..... vi

### DAFTAR LAMPIRAN ..... vii

### BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1

#### 1.1. Latar Belakang ..... 1

#### 1.2. Rumusan Masalah ..... 11

#### 1.3. Tujuan Penelitian ..... 12

#### 1.4. Manfaat Penelitian ..... 13

#### 1.5. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis ..... 13

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... 18

#### 2.1. Non Performing Loan (NPL) ..... 18

#### 2.2. Loan to Deposit Ratio (LDR) ..... 19

#### 2.3. Return On Asset (ROA)..... 20

#### 2.4. Capital Adequacy Ratio (CAR) ..... 21

#### 2.5. Financial Distress..... 22

#### 2.6. Model Prediksi Kebangkrutan ..... 24

##### 2.6.1. Model Altman..... 24

###### 2.6.1.1. Model Altman Pertama ..... 24

###### 2.6.1.2. Model Altman Revisi ..... 25

###### 2.6.1.3. Model Altman Modifikasi..... 26

##### 2.6.2. Model Springate ..... 27

##### 2.6.3. Model Zmijewski ..... 28

##### 2.6.4. Model Grover ..... 28

#### 2.7. Bank ..... 29

#### 2.8. Jenis Bank ..... 31

#### 2.9. Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) ..... 33

#### 2.10. Kesehatan Bank ..... 36

2.11. Kinerja Keuangan.....	38
<b>BAB 3 OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Objek Penelitian .....	39
3.2. Jenis Penelitian.....	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	41
3.4.1. Variabel Dependen .....	41
3.4.2. Variabel Independen .....	41
3.4.2.1. Variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	41
3.4.2.2. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) .....	42
3.4.2.3. Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	42
3.4.2.4. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	42
3.5. Teknik Analisis Data.....	43
3.5.1. Statistik Deskriptif .....	43
3.5.2. Uji Hipotesis .....	43
3.5.2.1. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) ....	45
3.5.2.2. Menilai Koefisien Determinasi.....	45
3.5.2.3. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit.....	45
3.5.2.4. Uji Koefisien Regresi .....	46
3.5.2.5. Omnibus Test of Model Coefficient.....	46
3.5.3. Tabel Klasifikasi .....	46
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1. Gambaran Deskriptif Perusahaan.....	47
4.2. Analisis Non Performing Loan .....	50
4.3. Analisis Loan to Deposit Ratio .....	52
4.4. Analisis Return On Asset .....	53
4.5. Analisis Capital Adequacy Ratio .....	56
4.6. Analisis Altman Modifikasi .....	57
4.7. Analisis Regresi Logistik .....	59
4.7.1. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	59
4.7.2. Uji Koefisien Determinasi .....	61
4.7.3. Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i> .....	61
4.7.4. Uji Koefisien Regresi.....	62

4.7.5. <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> .....	67
4.8. Tabel Klasifikasi .....	68
4.9. Analisis Keseluruhan .....	69
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>78</b>
5.1. Kesimpulan .....	78
5.2. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>80</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Pertumbuhan DPK dan Kredit Perbankan 2006-2018.....	1
Gambar 1.2 Loan to Deposit Ratio (%) Mei 2018-Mei 2019.....	2
Gambar 1.3 LDR (%) Bank Berdasarkan Kategori BUKU 1-4 .....	5

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan NPL, LDR, ROA, dan CAR BUKU 1-3 .....	7
Tabel 2.2 Klasifikasi Peringkat LDR .....	19
Tabel 2.3 Klasifikasi Peringkat ROA.....	21
Tabel 2.4 Klasifikasi Peringkat CAR.....	21
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian .....	40
Tabel 4.1 Statistik Dekskriptif .....	47
Tabel 4.2 Rata-Rata NPL, LDR, ROA, dan CAR Periode 2014-2018 .....	48
Tabel 4.3 Perhitungan NPL Periode 2014-2018 .....	50
Tabel 4.4 Perhitungan LDR Periode 2014-2018.....	52
Tabel 4.5 Perhitungan ROA Periode 2014-2018 .....	54
Tabel 4.6 Perhitungan CAR Periode 2014-2018 .....	56
Tabel 4.7 Perhitungan Altman Modifikasi.....	58
Tabel 4.8 <i>Iteration History<sup>a,b,c</sup></i> .....	59
Tabel 4.9 <i>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></i> .....	60
Tabel 4.10 <i>Model Summary</i> .....	61
Tabel 4.11 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	61
Tabel 4.12 <i>Variables in the Equation</i> .....	62
Tabel 4.13 <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> .....	67
Tabel 4.14 <i>Classification Table</i> .....	68

## DAFTAR PERSAMAAN

Persamaan 2.1 Perhitungan NPL .....	18
Persamaan 2.2 Perhitungan LDR.....	19
Persamaan 2.3 Perhitungan ROA .....	20
Persamaan 2.4 Perhitungan CAR .....	21
Persamaan 2.5 Model Altman Pertama .....	24
Persamaan 2.6 Model Altman Revisi .....	25
Persamaan 2.7 Model Altman Modifikasi .....	26
Persamaan 2.8 Model Springate .....	27
Persamaan 2.9 Model Zmijewski .....	28
Persamaan 2.10 Model Grover .....	29
Persamaan 3.1 Regresi Logistik .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan NPL

Lampiran 2 Perhitungan LDR

Lampiran 3 Perhitungan ROA

Lampiran 4 Perhitungan CAR

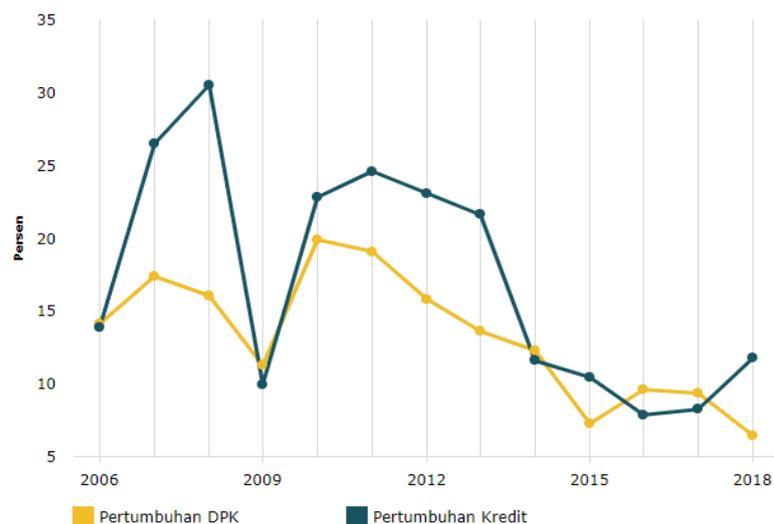
Lampiran 5 Perhitungan Z-Score

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

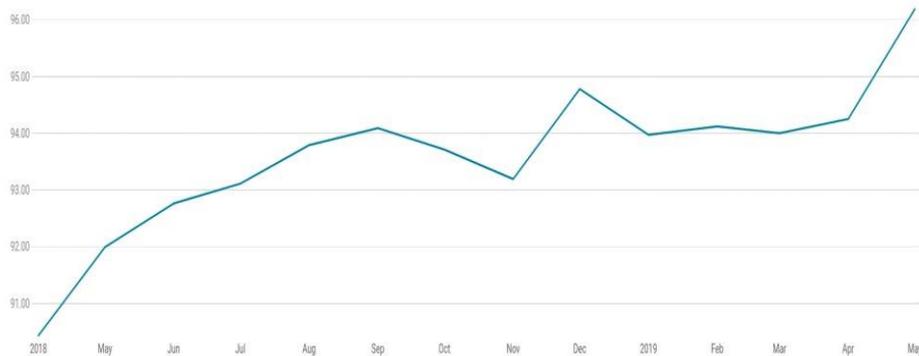
Kondisi ekonomi nasional yang masih belum stabil membuat kinerja perbankan melambat sepanjang tahun 2018 (Kontan.co.id, 2019). Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan teknologi yang memunculkan perusahaan *fintech*, dimana kemunculan perusahaan *fintech* yang dapat bergerak cepat karena tidak terbebani banyak aturan seperti bank, sehingga membuat perbankan nasional harus kuat agar tidak tertindih dengan perlambatan ekonomi dan kemunculan teknologi (CNBC Indonesia, 2019). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Mei 2019, penyaluran kredit bank umum konvensional tercatat sebesar Rp 5.208,1 triliun mengalami kenaikan sebesar 11,1% apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya Mei 2018 yaitu 10,4%. Tingginya penyaluran kredit tersebut ternyata tidak diimbangi dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK).



Gambar 1.1 Pertumbuhan DPK dan Kredit Perbankan 2006-2018

Sumber: Katadata.co.id, 2019

Pertumbuhan DPK yang kecil disebabkan karena sebagian dana bergeser dari perbankan ke instrumen non-perbankan, seperti obligasi ataupun saham (Katadata.co.id, 2019). Per Mei 2019, DPK bank umum konvensional tercatat sebesar Rp 5.414,6 triliun mengalami kenaikan sebesar 6,28% dibanding dengan periode sebelumnya Mei 2018 yaitu 6,31% *year on year* (yoy). Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) periode Mei 2019, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum konvensional berada pada level 96,19% dibandingkan dengan periode sebelumnya Mei 2018 yaitu 91,99% yang apabila disesuaikan dengan peraturan tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia (BI) maka LDR yang lebih dari 92% termasuk dalam kategori cukup sehat (CNBC Indonesia, 2019).



Gambar 1.2 *Loan to Deposit Ratio* (%) Mei 2018-Mei 2019

Sumber: CNBC Indonesia, 2019

Pengetatan likuiditas terjadi karena bank bersaing dengan pemerintah dalam menyerap dana masyarakat yang berdampak pada perbankan dipaksa menaikkan suku bunga simpanannya agar tetap menarik bagi masyarakat, selain itu keterbatasan likuiditas yang tidak dapat menampung permintaan kredit menjadi salah satu penyebabnya. Penyaluran pembiayaan infrastruktur secara agresif oleh bank khususnya Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 maupun BUKU 4 menjadi pemicu terkikisnya likuiditas. Penyaluran pembiayaan ke sektor infrastruktur merupakan pembiayaan jangka panjang sementara sumber pendanaan bank

termasuk jangka pendek. Pengetatan likuiditas telah terjadi sejak Mei 2018 ketika BI mulai menaikkan tingkat suku bunga acuan (CNBC Indonesia, 2019). Dampak dari perebutan dana publik adalah bank dengan modal rendah, yaitu BUKU 1 dan 2 dimana bank tersebut juga harus bersaing dengan *fintech peer-to-peer lending* untuk mendapatkan kredit (Safutra, 2019). Pertumbuhan kredit BUKU 1 dan 2 sampai semester pertama tahun 2018 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kredit industri perbankan yang meningkat 10,54% secara yoy per Mei 2018. Data SPI yang dirilis OJK menunjukkan per Mei 2018 pertumbuhan kredit BUKU 1 dan 2 masing-masing bertumbuh 8,36% dan 2,8% secara yoy (Sitanggang dan Kartika, 2018).

Pembagian BUKU bank menjadi 4 kelompok, yaitu BUKU 1 dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp 1 triliun, BUKU 2 adalah bank dengan modal inti paling sedikit Rp 1 triliun sampai dengan kurang dari Rp 5 triliun, BUKU 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit Rp 5 triliun sampai dengan kurang dari Rp 30 triliun, dan BUKU 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit Rp 30 triliun (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14 tahun 2012)

Kepemilikan bank secara garis besar dibagi menjadi 4, yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank campuran. Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang masih sangat bergantung pada dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), sehingga ketergantungan BPD terhadap penempatan dana Pemerintah Daerah (Pemda) mencapai 70% secara rata-rata (Sitanggang & Caturini, 2017).

Klasifikasi bank berdasarkan status terbagi menjadi 2, yaitu bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi hingga keluar negeri atau kegiatan

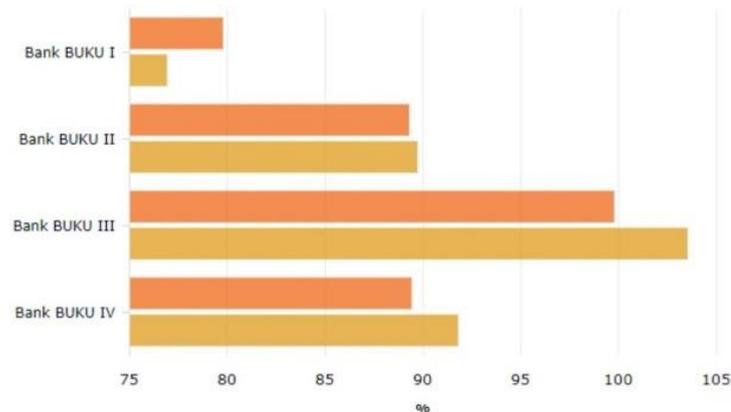
yang berhubungan dengan mata uang asing. Sementara bank non devisa adalah bank yang tidak memiliki layanan transaksi hingga lintas negara secara luas, walaupun ada, terbatas pada negara-negara tertentu.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (idx.co.id).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (idx.co.id).

Berdasarkan pantauan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ketatnya likuiditas membuat BUKU 3 menaikkan suku bunga deposito special *rate* yang dimana bunga tersebut sudah diatas bunga deposito BUKU 1 dan 2. Bunga deposito spesial BUKU 1 mencapai 6,9%, BUKU 2 6,91%, BUKU 3 3,71% dan BUKU 4 6,96% sedangkan suku bunga LPS sebesar 6,5% (CNBC Indonesia, 2018).

Data OJK menunjukkan BUKU 3 mengalami likuiditas yang paling ketat sementara BUKU 1 memiliki LDR paling longgar (Tobing, 2019).



Gambar 1.3 LDR (%) Bank Berdasarkan Kategori BUKU 1-4

Sumber: Katadata.co.id, 2019

Berdasarkan data SPI semester I/2019 nilai aset BUKU 3 mengalami penurunan 1,37% yoy menjadi Rp 2.593 triliun. Penurunan nilai aset ini hanya terjadi di BUKU 3 (Rahadian, 2019). Penurunan nilai aset terjadi karena lambatnya pertumbuhan penyaluran kredit. Pada periode yang sama, penyaluran kredit BUKU 3 hanya tumbuh 1,67% secara yoy dibandingkan tahun 2018 dimana kredit BUKU 3 bisa tumbuh hingga 13,11% (Rahadian, 2019). Pertumbuhan kredit BUKU 4 hingga Juni 2019 tumbuh hingga 16,61% dibandingkan BUKU 3. Pertumbuhan kredit dari BUKU 3 jika dibandingkan dengan BUKU 2 yang meningkat menjadi 5,22% secara yoy. Kredit investasi yang disalurkan BUKU 3 secara yoy menurun 2,21% menjadi Rp 353 triliun. Kredit Modal Kerja (KMK) BUKU 3 tumbuh 0,11%. Pertumbuhan kredit tertinggi BUKU 3 hingga pertengahan 2019 terjadi pada sektor kredit konsumsi yang meningkat sebesar 5,40% (Rahadian, 2019).

Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen (pengelola) bank, masyarakat pengguna jasa bank

(nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya (Budi dan Margianti, 2011). Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Apabila bank tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan (Kartika dan Ihsan, 2015). Sistem peringatan dini (*early warning system*) dapat memprediksi adanya keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang menuju ke arah kebangkrutan. *Early warning system* merupakan upaya yang dilakukan manajemen untuk memprediksi permasalahan yang berhubungan dengan bank dan lembaga simpanan lainnya.

Drescher (2014) *financial distress* adalah tahap akhir dari krisis likuiditas dan berpotensi masuk ke dalam tahap kebangkrutan, yang berarti perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo kepada kreditur. Karakteristik perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu baru saja mengalami kerugian dan nilai saham yang rendah (John, Jens, & Jan, 2010).

Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvibilitas (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Kebangkrutan atau kegagalan keuangan terjadi ketika jumlah kewajiban melebihi nilai wajar aset atau ketika kewajiban lancar melebihi aktiva lancar (Muhammed dan Soon, 2012). Kebangkrutan atau kegagalan keuangan yang dialami oleh sebagian besar perusahaan dapat berdampak buruk terhadap perekonomian dunia (June Li, 2012).

*Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kondisi *financial distress* perlu diketahui, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress*, perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan (Haryetti, 2010). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan adalah Altman Z-Score. Altman (2002) mengembangkan metode prediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan yang dapat dipercaya.

Hasil penelitian Gruszczynski (2004) menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan *leverage* adalah variabel yang dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan di Polandia. Hasil penelitian Wang dan Li (2007) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan di Cina adalah rasio pertumbuhan ekuitas, *Return On Asset* (ROA), *interest coverage*, koefisien konsentrasi kepemilikan, *net profit margin*, rasio laba ditahan dan *total asset turnover*. Zaki, Bah dan Rao (2011) menguji kondisi *financial distress* perusahaan perbankan di Uni Emirat Arab, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *cost income ratio*, *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan total aset dan rasio cadangan kerugian dibandingkan pinjaman kotor adalah variabel penentu kondisi *financial distress* perusahaan perbankan di Uni Emirat Arab.

**Tabel 1.1 Perkembangan NPL, LDR, ROA, dan CAR BUKU 1-3**

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	
NPL	BUKU 1	1,40%	1,44%	1,65%	2,55%	2,62%
	BUKU 2	1,97%	2,32%	2,68%	2,71%	2,75%
	BUKU 3	1,65%	2,02%	2,19%	1,76%	1,77%
LDR	BUKU 1	85,11%	86,04%	94,23%	89,09%	92,27%
	BUKU 2	101,72%	97,81%	98,04%	91,22%	94,03%
	BUKU 3	96,99%	99,37%	95,96%	96,63%	103,37%

**Tabel 1.1 Perkembangan NPL, LDR, ROA, dan CAR BUKU 1-3**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
ROA BUKU 1	1,87%	1,69%	1,43%	1,49%	1,39%
ROA BUKU 2	2,38%	1,62%	1,66%	1,57%	1,54%
ROA BUKU 3	1,78%	1,25%	1,41%	1,77%	1,82%
CAR BUKU 1	18,21%	22,30%	22,38%	21,73%	22,21%
CAR BUKU 2	29,97%	23,05%	23,72%	26,47%	26,28%
CAR BUKU 3	17,04%	23,30%	24,86%	24,85%	25,07%

*Sumber: Statistik Perbankan Indonesia*

Rasio NPL BUKU 1, 2, dan 3 dari tahun 2014-2018 walaupun mengalami peningkatan tetapi masih dalam kondisi yang sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengelola kredit bermasalah yang dimiliki bank. Tingkat LDR dari BUKU 1-3 yang berada pada kondisi yang kurang sehat pada tahun 2014 untuk BUKU 1 dan tahun 2018 untuk BUKU 3, sedangkan pada tahun yang lainnya LDR bank berada pada kondisi yang cukup sehat, hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank yang semakin rendah. ROA bank secara keseluruhan berada pada kondisi yang sangat sehat, kecuali pada tahun 2016-2018 untuk BUKU 1, dan pada tahun 2015-2016 untuk BUKU 3. Kecukupan modal yang dimiliki bank tergolong dalam kondisi yang sangat sehat, hal ini dapat dilihat pada baris CAR yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih dari 12% dan sudah sesuai dengan ketentuan BI.

Pada penelitian ini digunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) untuk menghitung risiko kredit bermasalah, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menghitung kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. *Return On Asset* (ROA) untuk menghitung kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan menghitung kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggulangi risiko yang akan terjadi dikemudian hari.

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Variabel NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin rendah kualitas kredit bank sehingga kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin besar (Haq dan Harto, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Almalia dan Herdiningtyas (2005), Mulyaningrum (2008), Nugroho (2012) dan Ismawati dan Istria (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap kebangkrutan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit dan Haryanto (2016), dan Nuranto dan Ardiansari (2017) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan bank yang berarti semakin rendah NPL maka semakin berisiko mengalami kebangkrutan karena penyaluran kredit merupakan fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan.

Rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah LDR. LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014).

Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga probabilitas bank mengalami kebangkrutan semakin besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kurniasari dari Ghozali (2013), Nuranto dan Ardiansari (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap prediksi kebangkrutan.

Berbeda dengan hasil penelitian Mulyaningrum (2008), Nugroho (2012) dan Andari dan Wiksuana (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap tingkat kebangkrutan bank, karena jumlah kredit yang diberikan bank relatif rendah sedangkan dana yang dihimpun tinggi sehingga probabilitas bank mengalami kebangkrutan menjadi tinggi.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank berarti semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin baik kemampuan bank dalam mengelola asetnya menjadi keuntungan.

Dalam penelitian Aryati dan Balafif (2007) menyatakan ROA berpengaruh positif, yang berarti semakin tinggi ROA maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah bank, sedangkan dalam penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) dan Andari dan Wiksuana (2017) diperoleh ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank adalah CAR. *Capital adequacy* merupakan aspek yang sangat penting untuk melindungi kepercayaan pemegang saham dan menghindari bank dari ancaman kesulitan keuangan (CA, 2014). CAR mengukur risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko.

Penelitian Nuranto dan Ardiansari (2017) menghasilkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kebangkrutan bank, karena sebagian besar bank telah mampu mengelola modalnya sehingga tidak terjadi penyusutan

aktiva yang timbul karena aktiva yang berisiko atau bermasalah. Dalam penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005), Mulyaningrum (2008) dan Nugroho (2012) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan, yang berarti semakin rendah CAR kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh NPL, LDR, ROA, dan CAR terhadap kemungkinan *financial distress* baik secara parsial maupun simultan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah NPL berpengaruh positif terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018 ?
- 2) Apakah LDR berpengaruh negatif terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018 ?
- 3) Apakah ROA berpengaruh negatif terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018 ?
- 4) Apakah CAR berpengaruh negatif terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018 ?

- 5) Apakah NPL, LDR, ROA, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh positif NPL terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh negatif LDR terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh negatif ROA terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh negatif CAR terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, ROA, dan CAR terhadap Kemungkinan *Financial Distress* pada bank swasta yang tergolong bank umum kegiatan usaha 1-3 periode 2014-2018

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat umum pengguna jasa perbankan sebagai tempat penyimpanan uang dan terhindar dari pemilihan bank yang memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*. Bagi sektor perbankan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dan saran dari penulis kepada bank mengenai prediksi kondisi bermasalah bank. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank untuk diberikan dana investasi, dengan melihat aspek yang dapat menunjukkan apakah bank memiliki kemungkinan mengalami *financial distress*. Bagi akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan di bidang keuangan perbankan.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

Penilaian kesehatan perbankan dari aspek manajemen dalam mengelola kredit diprosikan dengan rasio NPL. Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah bank. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank adalah LDR. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Suatu bank dianggap *liquid* apabila bank mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang

direalisasi) (Frianto, 2012). LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank berarti semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin baik kemampuan bank dalam mengelola asetnya menjadi keuntungan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank adalah CAR. Modal adalah aspek yang dapat mempengaruhi persepsi deposan tentang sebuah bank. Oleh sebab itu manajemen bank sebaiknya dapat menjaga *capital adequacy* pada level yang aman. *Capital adequacy* merupakan aspek yang sangat penting untuk melindungi kepercayaan pemegang saham dan menghindari bank dari ancaman kesulitan keuangan (CA, 2014). CAR mengukur risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko.

Prediksi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan analisis yang penting bagi berbagai pihak berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen (Sartono A. , 2010). *Financial Distress* (Drescher, 2014) adalah perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo pada kreditur. *Financial*

*Distress* dapat membawa suatu perusahaan mengalami *default* pada kontraknya, yang akhirnya harus dilakukan restrukturisasi *financial* pada perusahaan, kreditur dan investor modal (*equity investor*) perusahaan tersebut.

Almilia dan Herdinigtyas (2005) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap kondisi bermasalah bank, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio ini, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Mulyaningrum (2008) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia. Nugroho (2012) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perbankan. Ismawati dan Istria (2015) menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 1: NPL berpengaruh positif terhadap Kemungkinan *Financial Distress*.**

Penelitian Mulyaningrum (2008) dan Nugroho (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia disebabkan karena jumlah kredit yang diberikan bank relatif rendah sedangkan dana yang dihimpun bank tinggi menyebabkan biaya bunga yang ditanggung relatif lebih tinggi dari pendapatan bunga sehingga probabilitas bank mengalami kebangkrutan menjadi tinggi. Dalam penelitian Andari dan Wiksuana (2017) variabel LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio LDR akan mempengaruhi pendapatan suatu bank dalam mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan, sehingga besarnya kredit yang

disalurkan tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 2: LDR berpengaruh negatif terhadap Kemungkinan *Financial Distress*.**

Dalam penelitian Almilia dan Herdinigtyas (2005) menyebutkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang negatif, dimana menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ROA kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Penelitian Andari dan Wiksuana (2017) ROA mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *financial distress* perbankan di BEI. Rasio ROA dipergunakan sebagai proksi *earnings* dalam penilaian kinerja bank dengan RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, Capital*) karena rasio ini memiliki korelasi yang signifikan terhadap kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Ismawati dan Istria (2015) menjelaskan bahwa rasio ROA yang semakin tinggi, menunjukkan semakin besar pula laba yang didapatkan oleh bank tersebut, maka probabilitas terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 3: ROA berpengaruh negatif terhadap Kemungkinan *Financial Distress*.**

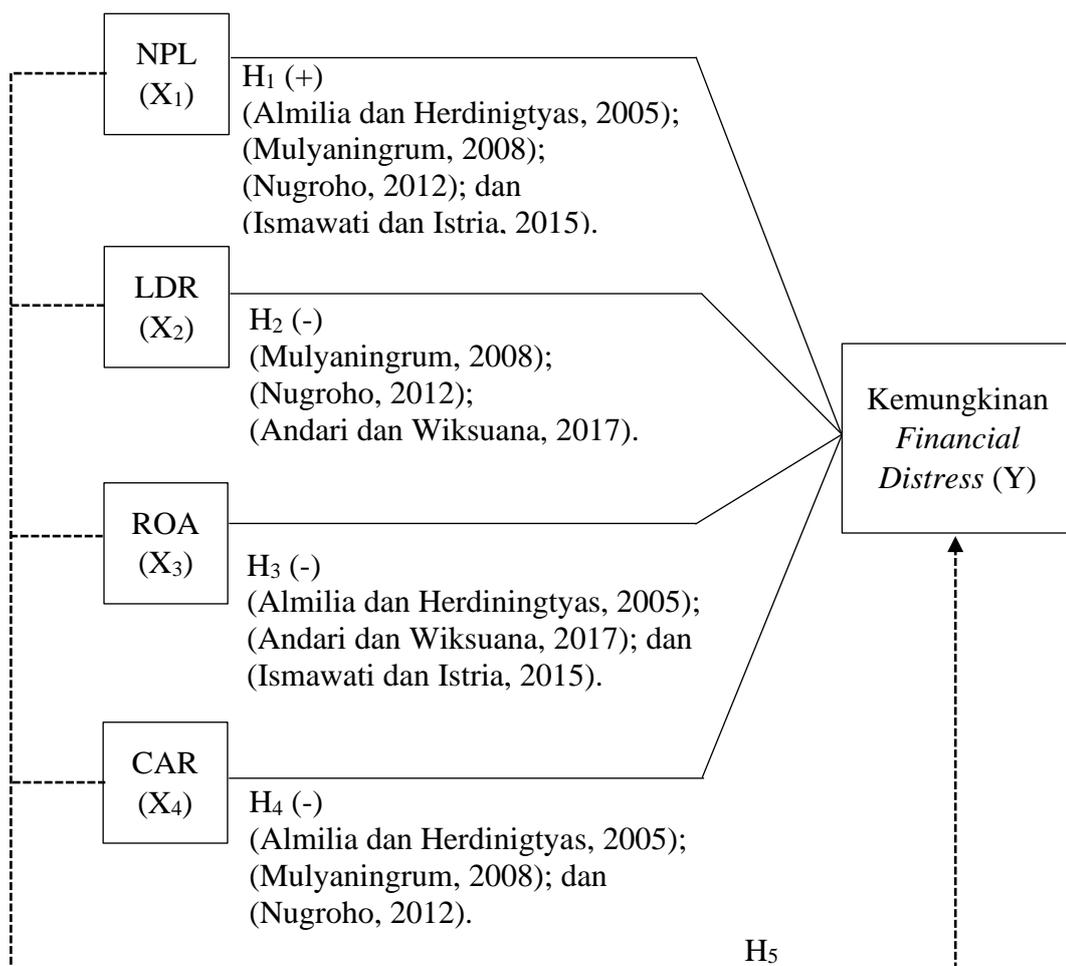
Almilia dan Herdinigtyas (2005) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kondisi bermasalah, yang berarti semakin rendah CAR kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Mulyaningrum (2008) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap probabilitas kebangkrutan bank di Indonesia. Nugroho (2012) menyebutkan bahwa CAR

berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perbankan. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 4: CAR berpengaruh negatif terhadap Kemungkinan *Financial Distress*.**

**Hipotesis 5: NPL, LDR, ROA, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap Kemungkinan *Financial Distress*.**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara variabel independent yang terdiri dari NPL, LDR, ROA, dan CAR terhadap variabel dependen yaitu kemungkinan *financial distress*, maka dapat digambarkan model penelitian seperti pada gambar 1.4.



Gambar 1.4 Model Penelitian